

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan pada lambung (Mulat, 2016). Gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang peningkatan asam lambung, seperti: cuka, sambal serta kebiasaan merokok dan minuman alkohol dapat meningkatkan jumlah penderita gastritis.

Gastritis dapat menyerang setiap orang tanpa mengenal batas usia (Saputra, Tamzil, & Murbiah, 2011). Dan juga dapat muncul secara tiba-tiba dalam waktu yang singkat (akut), waktu yang lama (kronik), atau karena kondisi khusus seperti adanya penyakit lain (Saputra, Tamzil, & Murbiah, 2011). Beberapa hal yang dapat mengakibatkan terjadinya gastritis adalah infeksi bakteri, pemakaian obat penghilang nyeri secara terus-menerus, konsumsi alkohol, stress, kelainan sistem kekebalan tubuh, radiasi dan kemoterapi. Selain beberapa penyebab tersebut, gastritis dapat disebabkan oleh makanan. Selain karena terlambat makan ataupun stress, yang juga turut mempengaruhi naiknya kadar asam lambung adalah jenis makanan yang masuk ke dalamnya (Putra, 2013). Manifestasi klinis dari gastritis yaitu rasa tidak nyaman atau nyeri pada uluh hati, kembung, sering sendawa, mual dan muntah (Bayu Purnama, 2019).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, angka kejadian gastritis sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya dengan hasil presentase dari angka kejadian gastritis didunia,

diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5% dan Prancis 29,5% di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Apriyani, Woro, & Puspitasari, 2011). Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia didapatkan mencapai angka 40,8% dan angka kejadian di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Novitasary, Sabilu, & Ismail, 2017). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia gastritis merupakan salah satu penyakit didalam sepuluh penyakit terbanyak pada klien rawat jalan di Rumah Sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus atau 4,9% (Mustakim, Rimbawati, & Wulandari, 2022).

Puskesmas Cinunuk merupakan Puskesmas yang berada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Puskesmas Cinunuk memiliki dua wilayah kerja yaitu, Desa Cinunuk dan Desa Cimekar. Berdasarkan hasil penelitian dari profil Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung saat tahun 2019 tercatat sebanyak 1578 jiwa terkena gastritis. Pada tahun 2020 angka kejadian gastritis mengalami penurunan sebesar 1230 jiwa. Pada tahun 2021 angka yang terkena penyakit gastritis mengalami peningkatan sebanyak 1370 jiwa dengan jenis kelamin yang mayoritas atau lebih banyak terkena adalah perempuan. Pada tahun 2022 kejadian gastritis dua bulan terakhir dibulan Januari-Februari dengan jumlah 207 dan banyak diderita oleh kaum perempuan sebanyak 145 jiwa pada klien rawat jalan di wilayah Puskesmas Cinunuk (Laporan Profil Puskesmas Cinunuk pada tahun 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Puskesmas Cinunuk, dapat diperoleh bahwa

hasil tujuh dari sepuluh orang yang berobat ke poli rawat jalan di Puskesmas Cinunuk, diantaranya dua pasien yang diketahui dalam pola makan pada saat merasa lapar karena perut yang kosong malah lebih memilih untuk menunda makannya. Dikarenakan kesibukan suatu aktivitas dan kegiatan lain (bekerja dan mengerjakan kerjaan rumah), dua orang suka dengan makanan siap saji (*Junk food*), tiga orang makanan asam dan pedas yang berlebihan (sambal dan cuka).

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa masyarakat cenderung tidak peduli terkait kesehatan organ lambung nya. Hal tersebutlah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Jenis Makanan Pada Pasien Gastritis Berdasarkan Kunjungan Pasien”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Jenis Makanan Pada Pasien Gastritis Berdasarkan Kunjungan Pasien?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran jenis makanan pasien gastritis berdasarkan kunjungan pasien.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Merupakan sarana yang digunakan untuk menerapkan ilmu serta teori tentang kesehatan dan menambah data kepustakaan keperawatan khususnya dalam rangka mengetahui gambaran jenis makanan pada pasien gastritis berdasarkan kunjungan pasien.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan untuk mata kuliah gizi dan diet untuk membahas lebih dalam terkait jenis makanan yang beresiko terhadap pasien yang terkena gastritis.

#### **b. Bagi Pelayanan Kesehatan/Puskesmas**

Diharapkan dapat dipakai untuk informasi terkait jenis makanan yang cocok pada pasien gastritis. Yang bisa digunakan untuk saran bagi pelayanan di tempat kesehatan terkait jenis makanan yang sehat dan cocok untuk klien.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat digunakan untuk referensi serta tambahan informasi yang nantinya berguna untuk orang yang akan melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang memiliki tujuan yaitu mengetahui Gambaran Jenis Makanan Pada Pasien Gastritis Berdasarkan Kunjungan Pasien. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Puskesmas Cinunuk pada bulan Mei-Juni 2022.